

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Keadaan Geografis Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung dengan luas 1.150,41 km² terletak pada posisi 111⁰43' sampai dengan 112⁰07' Bujur Timur dan 720⁰51' sampai dengan 8^o 18' Lintang Selatan. Wilayahnya berbentuk dataran yang subur pada bagian utara, tengah dan timur, sebagian ada pegunungan dan Samudra Indonesia sepanjang batas selatan, serta terletak 154 km Barat Daya dari kota Surabaya. Sungai yang mengalir di Kabupaten Tulungagung adalah Sungai Brantas dengan aliran melalui Kecamatan Ngantru, Kecamatan Kedungwaru dan Kecamatan Ngunut.

Seperti halnya keadaan musim di Indonesia, Kabupaten Tulungagung mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, antara lain dipengaruhi adanya arus angin yang melintas suatu daratan serta banyak tidaknya kandungan uap air. Realisasi curah hujan dibawah normal terjadi sepanjang tahun kecuali bulan Januari, sedang curah hujan diatas normal terjadi pada bulan Januari, suhu udara rata-rata adalah 32,7°C dan kelembaban udara berkisar antara 63%-71%.

2. Keadaan Administrasi dan Pembagian Wilayah

Ditinjau dari segi administrasi Kabupaten Tulungagung memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara adalah Kabupaten Kediri
- b. Sebelah Selatan adalah Samudra Indonesia
- c. Sebelah Timur adalah Kabupaten Blitar
- d. Sebelah Barat adalah Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa, 14 kelurahan, 1830 RW (Rukun Warga), dan 6239 RT (Rukun Tetanga), Kecamatan yang mempunyai jumlah desa terbanyak adalah kecamatan Gondang yaitu sebanyak 20 desa, sedangkan yang mempunyai jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Tanggunggunung yaitu sebanyak 7 desa.¹¹⁸

3. Sejarah Berdirinya Yatim Mandiri Tulungagung

Yatim Mandiri yang berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS), lahir dari sebuah ide beberapa aktivitas yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya. Mereka adalah Drs. Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo

¹¹⁸ Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, (Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2004), Hal. 3

Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat yang ingin menyatukan panti-panti asuhan yatim di Surabaya.

Setelah mengalami perjalanan panjang selama 14 tahun sejak berdirinya, berbagai catatan perjalanan telah terhimpun. Baik yang berkaitan dengan legalitas maupun operasional kesehariannya. Diantaranya; sesuai dengan undang-undang nomor 16 tahun 2000 tentang yayasan batas toleransi penyesuaiannya adalah tahun 2005, sehingga demi kepentingan publik yayasan harus melakukan pendaftaran ke Kemenkumham Pusat di Jakarta. Ternyata Depkumham menolak karena nama YP3IS terlalu panjang, kurang bisa memberikan fungsi branding yang markettable dalam pengembangan publikasi lembaga ke masyarakat.

Maka dengan dorongan masyarakat dan hasil analisa internal, diubahlah menjadi nama yang sederhana dan syarat dengan makna, yaitu Yayasan Yatim Mandiri, dengan akronim Yatim Mandiri. Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang telah memiliki legalitas melalui aspek legal formal sebagai berikut:¹¹⁹

Surat Keputusan	SK. KEMENAG RI No. 185 Tahun 2016
Akta Notaris	Trining Ariswati, S.H. No. 100 Tahun 1994
Surat Keterangan Domisili	745/05/436.11.23.1/2011
Keputusan MENKUMHAM RI	AHU-2413.AH.01.02.2008
Perubahan Akta Yayasan	Maya Ekasari Budiningsih, S.H. No. 12 Tahun 2008
NPWP	02.840.224.6-609.000

¹¹⁹ Majalah Annual Report 2016 Yatim Mandiri

Yatim Mandiri membuka salah satu kantor cabangnya di Tulungagung sekitar bulan Februari tahun 2012 di Desa Modjopanggung. Seiring berjalannya waktu sekitar 2 tahun dengan anemo masyarakat yang terus meningkat, akhirnya Yatim Mandiri Tulungagung memutuskan untuk pindah kantor dikawasan kota yaitu Perumahan Wisma Indah Kedungwaru. Berjalan kurun waktu 2 tahun dengan kantor yang tidak terlalu besar dan kebutuhan fasilitas yang terus meningkat dengan anemo masyarakat yang meningkat pula dengan persetujuan dari kantor pusat akhirnya kantor Yatim Mandiri pindah kantor di Jalan Pahlawan III No. 5A, Kedungwaru Tulungagung, Telp. (0355) 332 306, 0857 9090 1400.¹²⁰

4. Visi dan Misi Yatim Mandiri Tulungagung

Sebagai sebuah organisasi Yatim Mandiri Tulungagung mempunyai visi dan misi.

a. Visi Yatim Mandiri Tulungagung adalah :

Menjadi Lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim.

b. Misi Yatim Mandiri Tulungagung adalah :

- 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dhuafa
- 2) Meningkatkan Partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.

¹²⁰ Majalah Yatim Mandiri “Cinta Karena Allah”, Edisi Februari 2018, Hal. 3

3) Meningkatkan *capacity building* organisasi.¹²¹

5. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan formal dan mekanisme-mekanisme dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan-hubungan antar komponen-komponen, bagian-bagian, fungsi-fungsi, kegiatan-kegiatan dan posisi-posisi juga menunjukkan hierarki, tugas dan wewenang serta memperlihatkan hubungan pelopornya.¹²²

Pembina : H. Nur Hidayat, S.Pd, M.M.

Prof. Dr. Moh. Nasih. Ak

Moch. Hasyim

Pengawas : Ir. Bimo Wahyu Wardoyo

Drs. H. Abdul Rokib

Yusuf Zain, S.Pd, M.M.

Ketua : Drs. Sumarno

Sekretaris : H. Mutrofin, S.E.

Bendahara : Ach. Zaini Faisol, S.E.

Dewan Pengawas Syariah : Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A.

¹²¹ Majalah Yatim Mandiri "Cinta Karena Allah", Edisi Februari 2018, Hal. 2

¹²² Didiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), cet ke-3, Hal. 26

Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, M.A.

Drs. Agustianto, M.A.

KH. Abdurahman Navis, Lc., M.H.I.

Direktur Utama : Drs. Sumarno

Direktur Operasional : Ach. Zaini Faisol, S.E.

Ketua STAINIM : Drs. Sodikin, M.Pd.

Direktur ICMBS : Mukhlis, S.T.

Direktur MEC : Mukhlis, S.T.

Manager RSM : Aditya Tri Nugraha Putra

Manager RSM : Aditya Tri Nugraha Putra

GM Regional Office I : H. Mutrofin, S.E.

GM Regional Office II : Agus Budiarto

GM Regional Office III : Ach. Zaini Faisol, S.E.

Penasehat : Dr. Zaim Uchrowi

Ir. H. Jamil Azzaini, M.M.

Dr. Muhammad Nafik

Penasehat Hukum : H. Mahfud, S.H.

Susunan Yatim Mandiri Tulungagung terdiri atas Kepala Cabang, Staf Program, *Support System*, ZISCO (Zakat, Infaq, Sedekah *Consultant*).

Kepala Cabang : Muslichudin

Staf Program : Shofa Nada Firdaus

Support System : Moeliatul Muniroh dan Nurul Hidayati

Zakat, Infaq, Sedekah *Consultant* : Muhammad Roik, Andri Susilo,

Hendro Budi Santoso, Budi

Waluyo, Agung Wijayanto,

Muhammad Sami'in,

Suprihatin, Nuryasin, Alwi Al

Maliq, Nur 'Aini Ulfa, Nurul

Kamaliya.

6. Program Kerja Yatim Mandiri

Mengenai program kerja, Yatim Mandiri membaginya kedalam lima program kerja besar yang nantinya direalisasikan dalam sub-sub program yang ada didalamnya. Lima program kerja tersebut adalah Program Pendidikan, Program Pemberdayaan, Program Kesehatan Program Ramadhan, Program Sosial Kemanusiaan. Berikut uraian sub-sub program yang dibentuk Yatim Mandiri untuk merealisasikan dana zakat, infak sedekah, dan wakaf.¹²³

¹²³ Majalah Yatim Mandiri, "Annual Report", Hal. 4-15

1. Program Pendidikan

a. ICMBS (Insan Cendekiawan Mandiri Boarding School)

Program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim berprestasi setingkat SMP dan SMA, yang menitikberatkan pada pembinaan ke-Islaman, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. ICMBS memadukan gabungan kurikulum Boarding School dan kurikulum internasional, sehingga akan lahir lulusan terdidik, mandiri dan berwawasan internasional. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini sebanyak 275 anak.

b. STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri)

Program pendidikan S1 untuk anak yatim purna asuh. STAINIM memiliki tujuan menggali dan memperdalam serta mengembangkan keilmuan Islam (Ajaran Agama Islam) yang bersifat universal ke dalam berbagai disiplin ilmu secara konseptual, teoritis dan implementasinya demin meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini sebanyak 128 orang.

2. Program Pemberdayaan

a. MEC (Mandiri Entrepreneur Center)

Program pendidikan non formal untuk anak-anak yatim yang sudah lulus dari SMA atau SMK. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill atau shortcourse guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah disiplin dalam menjalankan tugasnya dan mampu mencetak wirausaha yang mandiri. MEC ini memiliki dua program yaitu MEC employ yang terdiri dari beberapa program study diantaranya Akuntansi Komputer dan Administrasi Perkantoran, Teknisi Komputer dan Jaringan, Design Grafis, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Kuliner/Tata Boga dan Diklat Guru TK Islam. Sedangkan MEC Industri ada dua program study yaitu Pertanian Terpadu dan Peternakan Terpadu. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini sebanyak 128 anak.

b. PLUS

Merupakan singkatan dari Pembinaan Lulus Ujian Sekolah. Sebuah program pembinaan untuk yatim dhuafa yang akan menghadapi ujian nasional. Program tersebut memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dhuafa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan. Program ini dilaksanakan setiap menjelang Ujian

Nasional. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini sebanyak 478 anak.

c. Genius

Program pendampingan belajar melalui kelompok sanggar bagi anak-anak yatim dhuafa tingkat SD yang fokus pada pembelajaran nalar dan logika. Materi yang diajarkan adalah fun matematika. Anak-anak akan mendapatkan metode belajar matematika yang berbeda dari yang didapat di sekolah. Program ini berjalan setiap kali dalam pekannya dengan guru-guru pilihan. Melalui program ini, anak-anak tidak hanya sekedar belajar matematika saja tetapi juga belajar tentang logika dan pemecahan masalah dengan metode matematika. Program ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah sehingga bisa menjadi pengantar kesuksesan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini sebanyak 3.766 anak.

d. Rumah Kemandirian

Rumah Kemandirian adalah program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan . Anak yatim dalam program RK diharapkan akan menjadi anak yang siap mental untuk mandiri. Mereka akan dibekali dengan materi aqidah, akhlaq, Al Qur'an dan pelajaran umum. Potensi diri mereka juga akan terus dikembangkan selama pembinaan di asrama. Disamping

anak yang menjadi fokus binaan, para Bunda Yatim juga akan mendapatkan bimbingan dan pendampingan. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini sebanyak 107 anak.

e. SUPERCAMP

Supercamp merupakan bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhuafa. Karakter kemandirian meliputi sikap-sikap dasar leadership, percaya diri dan sikap dasar muslim. Supercamp ini diikuti anak yatim dhu'afa tingkat SMP-SMA ketika mereka libur sekolah. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini sebanyak 107 anak.

f. Duta Guru

Duta Guru adalah program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang Al Qur'an dan diniyah yang didampingi oleh ustad-ustadzah pilihan. Program ini berjalan 4 kali dalam satu pekan dan dominan di berbagai panti asuhan program ini harapannya anak yatim dhu'afa dapat membaca Al Qur'an dengan tartil dan memiliki sikap kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini sebanyak 3.497 anak.

g. BISA (Bunda Mandiri Sejahtera)

Bunda Mandiri Sejahtera adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini

berupa pembinaan keIslaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi bunda yatim dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional dibidangnya. Bantuan yang diberikan digunakan untuk set up usaha bersama, pengadaan infrastruktur usaha, modal usaha dan operasional usaha. Dengan program ini diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini sebanyak 412 ibu.

3. Program Kesehatan

a. Klinik RSM (Rumah Sehat Mandiri)

Klinik RSM merupakan salah satu bentuk program kesehatan Yatim Mandiri untuk melayani masyarakat sekitar, utamanya anak-anak yatim dhu'afa. Klinik ini memberikan layanan kesehatan keliling di beberapa cabang dan membuka jam praktek di klinik tersebut. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 1.475 pasien.

b. Layanan Kesehatan Keliling

Program layanan kesehatan keliling merupakan bentuk kegiatan layanan kesehatan kepada anak-anak yatim dhu'afa di berbagai tempat sekitar domisili mereka. Program ini memberikan layanan medis dasar yang meliputi kesehatan umum, gigi dan mata. Selain itu tim medis akan memberikan

edukasi kesehatan bagi mereka. Layanan ini digulirkan minimal satu kali sebulan di setiap cabang-cabang Yatim Mandiri. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 25.436 anak.

c. Gizi

Program pemberian makanan tambahan guna meningkatkan gizi anak-anak yatim dhu'afa. Program ini dilakukan bersamaan dengan program layanan kesehatan keliling. Makanan tambahan yang diberikan berupa susu, makanan sehat, minuman sehat, buah, sayuran, roti, kacang hijau, vitamin atau yang lainnya. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 25.911 anak.

d. SGQ (Super Gizi Qurban)

Super Gizi Qurban merupakan program optional Qurban. SGQ adalah upaya mengelola Qurban menjadi sosis dan cornet. Diharapkan dengan pengelohan daging qurban maka manfaatnya akan lebih lama dan disukai anak-anak. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 116.871 anak.

4. Program Sosial Kemanusiaan

a. BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri)

Bantuan biaya untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim dhu'afa tingkat SD, SMP, dan SMA. Selain bantuan pendidikan, bagi anak-anak yatim berprestasi (Akademik atau

Non Akademik) akan mendapatkan beasiswa prestasi. Melalui program ini, mereka juga akan mendapatkan materi pembinaan dan motivasi melalui kegiatan kreatif-edukatif untuk pengembangan life skill yang mendorong anak menjadi mandiri. Bantuan biaya pendidikan dan beasiswa prestasi diberikan setiap semester. Dengan bantuan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhu'afa agar tidak putus sekolah. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 30.933 anak.

b. ASA (Alat Sekolah Anak Yatim)

ASA merupakan sebuah program bantuan untuk anak-anak yatim dhu'afa berupa alat-alat sekolah seperti buku tulis, tas sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat tulis dan yang lainnya. Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15.000 anak saat kenaikan kelas. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 9.288 anak.

c. BLM (Bantuan Langsung Mustahik)

Bantuan Langsung Mustahik (BLM) merupakan program layanan extra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban Mustahik. Program ini diberikan secara insidental kepada mustahik yang bersifat urgent dan berfokus pada bidang

pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 130 orang.

d. Bantuan Bencana Alam

Program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam yang terjadi. Baik pada saat tanggap bencana maupun recovery. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 25 kali.

5. Program Ramadhan

Program Ramadhan merupakan program yang digulirkan tiap tahunnya di Bulan Ramadhan oleh Yatim Mandiri untuk anak-anak yatim dhu'afa. Berbagai kegiatan telah dikemas mulai dari penyambutan bulan Ramadhan sampai menjelang hari Raya Idul Fitri. Penyelenggaraan program ini bersinergi dengan berbagai instansi untuk bersama-sama menyemarakkan bulan Ramadhan.

Beberapa program Ramadhan yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri:

a. Buka Puasa Ceria

Merupakan program buka puasa ceria bersama ribuan anak yatim dhu'afa di Indonesia. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 25.125 anak.

b. Bercahaya (Berbagi Ceria di Hari Raya)

Program bercahaya merupakan program berbagi paket lebaran menyambut hari raya untuk keluarga yatim dalam menyambut

perayaan Idul Fitri. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 2.113 keluarga.

c. Sedekah Al Qur'an

Merupakan program sedekah Al Qur'an yang akan diberikan kepada anak yatim di daerah terpencil di Indonesia. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 7.462 anak.

d. Zakat Lingkungan

Merupakan program pemberian bingkisan berupa sembako untuk warga sekitar lingkungan kantor Yatim Mandiri. Tercatat hingga tahun 2016 total penerima program ini 1.990 keluarga.

B. Temuan Penelitian

Yatim Mandiri Tulungagung merupakan salah satu organisasi pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang ada di Kabupaten Tulungagung dan termasuk lembaga yang milik swasta. Lembaga ini memiliki kegiatan dalam menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Wakaf uang sebagai salah satu cara mensejahterakan umat, maka diperlukan manajemen wakaf uang khususnya dalam penghimpunannya yang secara profesional di kelola oleh pihak yang berwenang agar wakaf uang dapat diterima dengan lebih tepat kepada masyarakat. Harus diakui bahwa wacana wakaf uang ini memang masih baru dalam pemahaman masyarakat Indonesia. Karena di kalangan umat Islam sendiri wakaf masih populer dengan aset tanah. Sehingga untuk merubah paradigma perwakafan yang baru ini sangat perlu

dilakukan kerjasama yang baik antara berbagai instansi pengelola wakaf untuk melakukan penggalangan dana umat.

1. Manajemen *Fundraising* Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri Tulungagung.

Berikut peneliti akan menguraikan temuan penelitian di Yatim Mandiri Tulungagung tentang manajemen *fundraising* melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi paling mendasar dalam manajemen, karena proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap sesuatu yang akan dikerjakan di masa yang akan datang ditentukan dalam tahap ini.¹²⁴ Perencanaan menjawab pertanyaan tentang bagaimana sebuah lembaga akan bergerak kedepan. Karena perencanaan memiliki hubungan erat dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Berikut uraiannya.¹²⁵

- 1) Hubungan perencanaan dengan pengorganisasian. Dibagian ini perencanaan menunjukkan cara dan perkiraan bagaimana menggunakan sumber daya-sumber daya tersebut untuk mencapai efektifitas paling tinggi.
- 2) Hubungan perencanaan dengan penggerakan. Penggerakan yang didalamnya terdapat aspek pengarahan dan pemberian motivasi memiliki kaitan erat dengan perencanaan.

¹²⁴ Maringan Masry Simbolon, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), Hal. 38

¹²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003), cet ke-18, Hal. 82-83

Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan.

- 3) Hubungan perencanaan dengan pengawasan. Pengawasan sangat penting bagi produk perencanaan aktif. Hal ini menunjukkan apakah rencana yang telah disusun realistik atau tidak, apabila rencana tidak realistik atau praktik manajemen buruk akan menyebabkan rencana tidak dikerjakan seperti diharapkan.

Dalam awal perencanaan *fundraising*, Ketua Cabang benar-benar merencanakan hal tersebut dengan sangat matang. Sebagaimana yang telah diutarakan dalam wawancara, menurut Kepala Cabang Yatim Mandiri Tulungagung, Bapak Muslichudin:

“Ya kalo perencanaan ya disusun lebih matang, pertama yang mau kita tuju siapa *mapping area* (perkotaan, pedesaan), *mapping tujuan* (instansi pemerintahan, sekolahan, koperasi), yang kedua program yang disampaikan, yang ketiga itu waktu, kalo pagi itu ke kantor kalo sore ke perumahan, yang keempat SDM dan marketing tools seperti majalah, brosur.”¹²⁶

Yatim Mandiri tidak melakukan penelitian terdahulu tentang wakaf uang dikalangan masyarakat. Pertimbangan Yatim Mandiri meluncurkan program wakaf uang dengan melihat antusias masyarakat dalam berzakat, infak maupun bersedekah.

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 15 Maret 2018

Selain itu program wakaf uang muncul bebarengan dengan program ICMBS dalam hal pendidikan sekitar tahun 2012. Sebagaimana yang telah diutarakan dalam wawancara, menurut Kepala Cabang Yatim Mandiri Tulungagung, Bapak Muslichudin:

“Kalo penelitian selama ini tidak, kan sebelum kita ada wakaf, makanya kita kan lembaga amil zakat atau ZISWAF. Dari anemonya zakat infak ini kan sudah keliatan nah wakaf ini kan terakhir. Jadi untuk menggiring donatur supaya berwakaf uang setidaknya sudah ikut menjadi donatur rutin terlebih dahulu. Program wakaf uang itu muncul berbarengan dengan program ICMBS sekitaran tahun 2012.”¹²⁷

Setelah melakukan perencanaan secara matang, selanjutnya menentukan sasaran calon wakif yang akan dijadikan objek untuk aktifitas *fundraising* guna menggalang wakaf uang, sebagaimana yang telah diutarakan kepala cabang Yatim Mandiri Tulungagung bapak Muslichudin dalam wawancara:

“Kriteria sasaran donatur kita yaitu Muslim, punya usaha, instansi atau kantor (seperti instansi pemerintahan, sekolahan, bank, koperasi), komunitas (seperti jamaah pengajian, jamaah sholat). Jadi memperkenalkan dulu ke masyarakat, kalo kita sih sering mancing duluan biasanya mengadakan kesehatan keliling bersama ibu-ibu PKK atau ibu-ibu pengajian di kantor kelurahan atau dirumah salah satu anggota, walaupun tidak serta merta mereka punya keinginan ikut menjadi donatur di Yatim Mandiri tetapi minimal mereka tau bahwa kita sebagai pengelola ZISWAF itu amanah dan terpercaya.”¹²⁸

Dalam melaksanakan aktifitas *fundraising* metode yang dilakukan Yatim Mandiri Tulungagung ada dua yaitu metode

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

direct fundraising (penghimpunan secara langsung) dan metode *indirect fundraising* (penghimpunan secara tidak langsung), akan tetapi Yatim Mandiri Tulungagung lebih menekankan kepada *fundraising* secara langsung.

Metode penghimpunan secara langsung sangat ditekankan di Yatim Mandiri di antara yaitu dengan *canvassing* (penghimpunan beramai), *fundraising* mandiri, presentasi di lembaga, dan membuka stand di tempat umum pada bulan Ramadhan. Sebagaimana yang telah diutarakan kepala cabang Yatim Mandiri Tulungagung bapak Muslichudin.

“Yang sering kita lakukan yaitu fundraising mandiri, itu biasanya kita agendakan di hari-hari efektif kerja. Terus ada juga canvassing, fundraising rame-rame cari donatur tapi rame-rame, jadi berkelompok 2-3 orang. Jadi datang kesuatu tempat menyampaikan ke calon donatur dengan memberikan majalah dan sebar brosur tapi beramai-ramai. Kami melakukan silaturahmi ke kantor-kantor swasta seperti koperasi, kantor perusahaan, instansi pemerintahan seperti sekolah, kantor-kantor pemerintahan, komunitas seperti pengajian, sholat, komunitas penanganan AIDS dengan melakukan presentasi beberapa program dan memberikan majalah ataupun brosur di tempat tersebut. Sebelum presentasi biasanya kami mengirim surat pengantar terlebih dahulu. Di bulan Ramadhan kita istiqomahkan melakukan *event fundraising* membuka stand di sejumlah keramaian salah satunya di Belga, KPP, terus rencana kita akan buka stand juga di Appolo supermall”¹²⁹

Fundraising secara tidak langsung juga dilakukan Yatim Mandiri dengan memanfaatkan media elektronik, media sosial dan

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 15 Maret 2018

media cetak. Sebagaimana yang telah diutarakan kepala cabang Yatim Mandiri Tulungagung bapak Muslichudin.

“Untuk memperkenalkan kita dikhalayak luas d media sosial, Yatim Mandiri menggunakan media *facebook, intagram, website*, kalo *website* itu yang punya pusat. Kalo facebok sama instagram setiap cabang punya. Selain itu kita juga promosi program yang ada di Yatim Mandiri melalui radio, dulu kita pernah promosi di Radio Liur FM, Radio Joss, Radio Samara FM. Disamping itu kita juga melakukan pemasangan banner ataupun baliho di tempat-tempat strategis, biasanya kami melakukan ini menjelang bulan ramadhan.”¹³⁰

Dalam sebuah perencanaan *fundraising* tentunya direncanakan diadakan penyusunan penentuan waktu kapan, lokasi yang menjadi sasaran dan biaya operasional. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil yaitu:

“Dalam melakukan fundraising kita tidak memiliki waktu tertentu ya, saya memberikan himbauan kepada temen-temen bagian ZISCO untuk selalu menambah kuota donatur yang dilakukan bebarengan dengan pengambilan. Jadi , ZISCO selain pengambilan di donatur juga melakukan fundraising di masyarakat terutama di kantor usaha, kantor pemerintah maupun swasta. Di Tulungagung sendiri masih banyak kantor-kantor baik swasta maupun pemerintahan yanggg belum kami masuki. Biaya operasional seperti transport *fundraiser* itu diambil dari donatur tapi tidak serta merta dipotong langsung tapi nanti ada prosentase sekian yang masuk di ambil. Itu diambil dari hak amil bukan hak mustahik. Hak amil ada, majalah itu hak dakwah, jadi ada hak amil ada hak penerima manfaat dan operasional. Lebih tepatnya biaya operasional diambil 10% dari total pengambilan dana ZISWAF yang terkumpul.”¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 15 Maret 2018

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

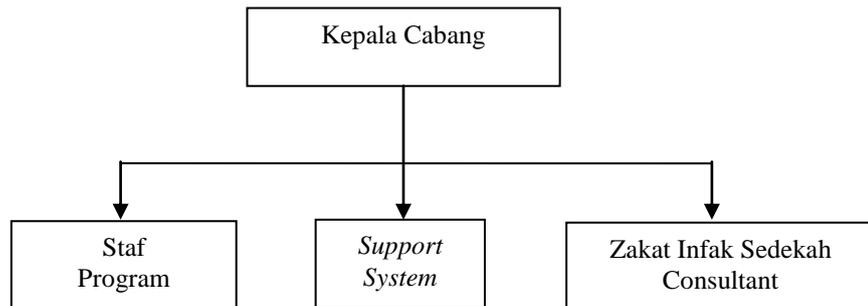
Dengan adanya perencanaan yang dibuat dapat menentukan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dimaksudkan untuk apa yang ingin didapatkan dan dicapai di masa yang akan datang dapat diperoleh dengan cara yang efektif dan efisien. Setiap usaha apapun dapat berjalan dengan baik dan efisien apabila telah direncanakan dengan baik sebelumnya. Dengan perencanaan yang baik ini, kegiatan *fundraising* wakaf uang yang dilakukan oleh Yatim Mandiri dapat diatur dengan sebaik mungkin agar sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pola perintah dan wewang di Yatim Mandiri dilaksanakan dengan pola strukturisasi *top down*, sehingga dalam ruang lingkup *fundraising* pemberian wewenang dan pengambilan keputusan dilaksanakan oleh Ketua Cabang. Dalam perumusan dan pembagian tugas kerja, divisi *fundrasing* (ZISCO) bertugas untuk mencari donatur baru, melakukan pengambilan dana ke donatur dan membantu menyalurkan dana tersebut. Pola pemberian wewenang dapat tercermin dalam struktur organisasi. Struktur organisasi menspesifikasi pembagian aktifitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka

macam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktifitas kerja.¹³²

Bagan 4.1. Struktur Lembaga Yatim Mandiri Tulungagung



Dalam perekrutan seorang *fundraiser*, Yatim Mandiri memiliki kriteria tertentu yang dibutuhkan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muslichudin:

“Dalam perekrutan *fundraiser* baru kita memiliki kriteria tertentu yaitu Muslim, punya sepeda motor, punya SIM C, menyukai dunia lapangan dan sosial, dan niatnya bukan hanya semata-mata bekerja saja tetapi juga dibarengi dengan ibadah. Dibutuhkan mental yang kuat dalam melakukan fundraising atau pengambilan ke calon donatur karena tidak semua calon donatur memberikan respon baik kepada kita. Kadang-kadang donatur berfikiran bahwa kita cuma hanya meminta-minta. Kita juga harus mempunyai niat untuk berdakwah. Seperti kisah Walisongo yang tidak mengenal lelah mengenalkan Islam ke masyarakat Jawa, begitupun dengan kita tidak mengenal lelah terus mengenalkan Yatim Mandiri ke masyarakat, terus melakukan *follow up* ke calon donatur.”¹³³

Yatim Mandiri Tulungagung dalam struktur organisasinya dipimpin oleh Kepala Cabang yang menaungi dan bertanggungjawab atas kinerja dari Staf Program, *Support System*

¹³² H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Hal. 85

¹³³ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

dan Zakat Infak Sedekah Consultant (ZISCO). Jadi dalam Yatim Mandiri Tulungagung semua mengacu pada satu perintah dari Kepala Cabang yang diinstruksikan dari Kantor Pusat. Kepala Cabang yang nantinya akan bertanggungjawab atas semua kinerja di Kantor Pusat.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Sasaran wilayah *fundraising* wakaf uang Yatim Mandiri Tulungagung meliputi wilayah Tulungagung dan wilayah Trenggalek. Dalam hal ini perlu pengkoordinasian dalam pengambilan dana wakaf uang ke donatur secara tepat yang ditentukan kepala cabang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muslichudin:

“Sasaran wilayah tidak hanya didaerah Tulungagung saja tapi Trenggalek juga. Semua yang mengatur wilayah pengambilan itu kepala cabang berdasarkan kemampuan temen-temen. Biasanya disesuaikan dengan wilayah rumah *fundraiser*, ada juga yang sedikit menyebar diwilayah lain.”¹³⁴

Sebelum *fundraiser* baru melakukan penghimpunan wakaf uang di lapangan, terlebih dahulu *fundraiser* tersebut mendapatkan bimbingan atau pengarahan terlebih dahulu dari kepala cabang, berikut hasil wawancara dengan bapak Muslichudin:

“Pertama interview, seleksi, memperkenalkan diri ke Yatim Mandiri, pokoknya fokus ta’aruf ke Yatim Mandiri dahulu kemudian memperdalam pengetahuan tentang Yatim Mandiri seperti mengetahui visi dan misi, program-program

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

yang ada di Yatim Mandiri yang akan menjadi bekal utama dalam *fundraising* di masyarakat. Setelah itu fundraiser baru saya dampingi selama satu bulan dalam *fundraising* agar tau bagaimana langkah dan sikap yang harus dilakukan. Lihat, amati dan tiru. Setelah satu bulan pendampingan maka sudah dianggap bisa *fundraising* mandiri di bulan berikutnya.”¹³⁵

Selain diberikan pendampingan oleh kepala cabang dalam *fundraising* wakaf uang selama 1 bulan, *fundraiser* juga diberikan hal utama dalam *fundraising* yaitu pemahaman tentang ayat-ayat, hadits tentang ZISWAF, fadhilah ZISWAF silaturahmi, komunikasi yang baik dengan calon donatur atau calon wakif dan pelayanan yang prima. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Muslichudin sebagai berikut:

“Dalam melakukan *fundraising*, melakukan silaturahmi kemasyarakat memperkenalkan Yatim Mandiri, biasanya ada yang bilang ujung-ujungnya uang, tapi iya benar, tidak hanya uang saja ini tapi anda akan dapat juga amal jariahnya. Memang kalo kita sudah terjun dilapangan itu berbeda dengan orang berjualan ya dan tentunya harus dipahami bersama ada trik-trik yang harus dipahami untuk *fundraising* wakaf uang. Kita sebagai ZISCo harus paham ayat-ayat Al-Qur’an dan hadist-hadist, hikmah fadhilah ZISWAF. Seperti di Surat At-Taubah ayat 103 disitu ayat tersebut kan ada kewajiban zakat diambil bukan mengeluarkan sendiri jadi ada yang mengambil atau menjemput ZISWAF. Kalo tidak berkenan jadi donatur barang kali ada referensi adik-adik yatim yang bisa kamu bantu. Yang pasti kita memberikan pelayanan prima kepada *wakif* maupun calon *wakif*.”¹³⁶

Setiap karyawan di Yatim Mandiri Tulungagung, diberikan arahan dan bimbingan oleh pemimpinnya agar melaksanakan

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

pekerjaan sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Selain itu, Yatim Mandiri sangat memperhatikan *attitude* yang Islami, sehingga para karyawan selalu diarahkan untuk datang tepat waktu, mengaji setiap pagi, shalat berjama'ah dan menunjukkan perilaku-perilaku mulia untuk memberikan teladan dan mendapat kepercayaan tinggi dari para donatur. Karena tujuan pengarahan itu sendiri tiada lain adalah untuk membina kedisiplinan kerja, membudayakan prosedur standar dan menjamin kontinuitas perencanaan.¹³⁷

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam rangka pemeriksaan tugas kerja *fundraising*, Yatim Mandiri Tulungagung melakukan pengontrolan melalui laporan pertanggung jawaban yang dilaksanakan dalam setiap minggunya yaitu hari sabtu berupa laporan perolehan *fundraising* wakaf uang. Selain laporan hasil *fundraising* ZISCo juga *sharing-sharing* tentang kendala-kendala yang dihadapi dilapangan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Muslihudin sebagai berikut:

“Laporan ZISCo dilakukan seminggu sekali ke kepala cabang setiap hari sabtu. Jadi setelah ngaji rutin, kita tanya sudah dapat berapa persen pengambilan dari target, berapa perolehan dari target, *sharing-sharing* kendala yang ada dilapangan, sudah mengunjungi berapa tempat. Jadi evaluasi bukan ajang penghakiman tetapi kita *sharing*. Yang saya tekankan dalam *fundraising* yaitu *sillaturahmi*, jangan cuma didatangi hanya satu kali dua kali tetapi harus sering-sering melakukan *follow up*, harus bisa menggiring

¹³⁷ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Hal. 113

pembicaraan secara harus mengarah untuk bisa berdonasi di Yatim Mandiri.”¹³⁸

Untuk mengukur kinerja dan prestasi para *fundraiser* di Yatim Mandiri, maka ada pengawasan langsung dari kepala cabang sendiri dan pusat. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muslichudi sebagai berikut:

“Untuk melihat kinerja dari *fundraiser*, kantor kita sudah dilengkapi dengan alat absensi otomatis atau yang absensi *check clock*. Jadi terlihat secara otomatis kedatangan *fundraiser* di kantor. Kantor kita beroperasi dari hari senin sampai dengan sabtu mulai dari pukul 08:00 – 16:00 WIB. Dalam pengukuran prestasi ada sifatnya cabang dan nasional atau pusat. Kalo pusat, yang disampaikan ke Zisco pertama, kalo dia mencapai sesuai target ya otomatis dia dapat bonus yang sudah masuk rumus keuangan, artinya bonusnya *insha Allah* lebih tinggi dari yang lain. Terus yang kedua kalo dia, sering kan kita ada 12 bulan kalo dia semakin sering banyak mencapai target dan bagus nah nanti ada reward khusus kalo memang dia yang terbaik dari yang terbaik maka bonus yang paling besar adalah umroh, jadi semuanya ya pengambilan rutin, pengambilan target, perolehan global. Jadi nanti Zisco terbaik dicabang diajukan ke nasional kan ada 42 cabang lha itu disaring lagi untuk menjadi terbaik dari yang terbaik dan bisa mendapatkan umroh. Kalau tidak mencapai target ya diingatkan, diingatkan itu kan dengan lisan dulu secara halus, kalau yang kedua masih tetap saja tidak ada perkembangan diingatkan lagi dengan lisan tapi dengan nada dan tekanan yang berbeda, efeknya kalo tidak memiliki perkembangan nanti akan menjadi keirian bagi temen-temen ZISCO yang lain, dan tindakan terakhir walaupun tetap begitu akan diberikan surat keputusan untuk berhenti bekerja.”¹³⁹

Yatim Mandiri melaksanakan pengontrolan kinerja *fundraising* dilakukan setiap minggunya, sehingga kinerja

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

karyawan dapat dievaluasi secara rutin dalam perminggunya. Kemudian dibahas bersama mengenai kendala-kendala yang dihadapi untuk dicarikan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut untuk dijadikan bekal dan pengalaman dalam kinerja di minggu berikutnya.

2. Kendala dalam Manajemen *Fundraising* Wakaf Uang pada Yatim Mandiri Tulungagung.

Sebuah organisasi dalam menjalankan dan atau program yang dihasilkannya senantiasa harus mengetahui segmentasi yang ingin dituju dan *market share* yang ingin dibidik. Hal ini tidak saja untuk mengurangi gagalnya program di pasar tapi juga agar mendapatkan informasi yang cukup sebelum menguasai pasar.

Namun demikian sebuah organisasi dalam perjalanan aktifitasnya seringkali menghadapi kendala dan masalah. Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi Kepala Cabang dalam manajemen *fundraising* wakaf uang dilapangan. Untuk memudahkan dalam memahami kendala yang dialami Yatim Mandiri Tulungagung, penulis membagi menjadi dua kendala yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

Kendala internal dalam lembaga bisa dibilang tidak ada karena terjalin hubungan yang harmonis diantara Ketua Cabang dengan karyawan dan karyawan dengan karyawan, terjalin *teamwork* yang baik diantara mereka. Kendala eksternal yang dialami meliputi

kurangnya menjalin kerjasama dengan sejumlah bank khususnya bank syariah yang ada di Tulungagung, kurangnya pemahaman masyarakat tentang wakaf uang. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muslichudi sebagai berikut:

“Sebenarnya kita sudah mengirim proposal ke bank, dulu pernah alah satunya ke Bank Permata, cuma yang kita sampaikan programnya secara global yaitu ada program zakat, infak dan wakaf. Akan tetapi belum juga ada kesepakatan dalam hal tersebut.”¹⁴⁰

Pemahaman yang kurang tentang wakaf uang juga menjadi salah satu kendala dalam manajemen *fundraising* wakaf uang. Karena dalam memahami masyarakat juga perlu waktu yang lama. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muslichudin sebagai berikut:

“Masyarakat itu pengatahuannya masih minim sekali tentang zakat apalagi tentang wakaf uang, malah belum tau, yang ditau hanya wakaf tanah kebanyakan.”¹⁴¹

Dalam *fundraising* yang dilakukan ZISCO juga memiliki beberapa kendala, karena ibarat orang jualan ZISCO itu tidak memegang benda, hal apa yang diperjual belikan, akan tetapi ZISCO mengajak, mempengaruhi, membuka pikiran dan hati masyarakat untuk mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk membantu adik-adik yatim dhu'afa. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Budi (ZISCO) sebagai berikut:

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 15 Maret 2018

“Dirangkum (semua kendala yang sering dihadapi), mungkin tidak kenal. Yatim Mandiri itu apa ya, *panganan opo* biasanya gitu, jadi masih belum kenal. Yang saya contohkan sekarang ini izin presentasi izin sosialisasi. Jadi pertama belum kenal. Yang kedua pemahaman masyarakat yang kurang tentang ZISWAF. Zakat seperti ini, sedekah seperti ini, wakaf seperti ini, begitu. Sekarangkan zakat diatur oleh undang-undang, harus ke lembaga zakat. Yang ketiga ya ini ada kekhawatiran tidak amanat dan sebagainya, mungkin dulu pernah didatangi salah satu lembaga amil zakat atau lembaga yang mengatas namakan penyaluran bantuan ke masyarakat yang keliatannya meragukan. Yang terakhir kondisi ekonomi.”¹⁴²

Jadi, dalam kendala internal manajemen *fundraising* wakaf uang bisa dibilang tidak ada karena sudah berjalan dengan baik. Kendala eksternal manajemen *fundraising* wakaf uang yang dihadapi meliputi kurangnya kerjasama dengan sejumlah bank khususnya bank syariah yang ada di Tulungagung dalam penghimpunan wakaf uang dan pemahaman masyarakat yang kurang tentang ZISWAF. Kemudian kendala yang dialami saat *fundraising* yaitu kurang mengenalnya masyarakat tentang Yatim Mandiri, muncul kekhawatiran ketidakamanahan lembaga dan kondisi ekonomi.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Manajemen *Fundraising* Wakaf Uang pada Yatim Mandiri Tulungagung.

Sebagai sebuah organisasi yang melakukan segala hal dengan perencanaan dan pembagian tugas yang sudah tertata Yatim Mandiri Tulungagung dalam menjalankan aktivitasnya ternyata juga tak lepas dari masalah yang dihadapinya. Menghadapi keadaan yang demikian

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Budi pada 15 Maret 2018

Yatim Mandiri Tulungagung tidak serta merta menyerah dan hanya berpangku tangan saja. Karena pada sub bab ini akan dibahas beberapa solusi yang dibuat dan dilakukan oleh Yatim Mandiri sebagai usaha mengatasi kendala *fundraising* wakaf uang yang dihadapinya.

Yatim Mandiri sudah sejak tahun 2012 secara resmi membuka cabangnya di Tulungagung tepatnya di Desa Mojopanggung yang kemudian sekarang kantornya pindah di Jalan Pahlawan III No. 5A, Kedungwaru, Tulungagung. Sudah 6 tahun Yatim Mandiri Tulungagung berkiprah dimasyarakat dalam membantu adik-adik yatim dhu'afa. Akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengenal Yatim Mandiri, yang malah mengira Yatim Mandiri itu adalah bagian dari Bank Mandiri. Untuk mengatasi ketidaktahuan masyarakat tentang Yatim Mandiri maka harus melakukan pengenalan lebih kuat, harus sering-sering silaturahmi dan *follow up* ke calon wakif. Sebagaimana yang telah dituturkan Bapak Muschlihudin:

“Banyak sekali saat awal kita silaturahmi atau kunjungan itu banyak yang tanya Yatim Mandiri *iku apane* Bank Mandiri gitu. Iya kan sekilas memang seperti Bank Mandiri. Yatim Mandiri kita kan seperti Bank Mandiri dari warna logo “Mandiri” nya itu kan warna biru muda masyarakat mengiranya dari Bank Mandiri. Selain lebih enak nya, saya izin presentasi tentang Yatim Mandiri mulai dari program, alamat kantor, pentasyarufannya seperti apa, kalo tidak rutin (bersedekah) boleh apa tidak, ya boleh, anak yang dibantu tidak ada di kantor maupun di panti jadi dirumah masing-masing. Maka dari itu pengenalannya harus lebih kuat, sering-sering *follow up*.”¹⁴³

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

Pelayanan yang prima merupakan hal yang sangat mutlak untuk melayani *wakif* agar selalu *istiqomah* berwakaf uang di Yatim Mandiri Tulungagung. Sebagaimana yang telah diutarakan kepala cabang Yatim Mandiri Tulungagung bapak Muslichudin:

“Bentuk pelayanan prima yang kita berikan kepada wakif seperti lembaga kita menerima jemput ZISWAF di rumah si wakif jadi pewakif tidak perlu repot-repot dateng ke kantor, jika pewakif kepengen mengadakan pengajian sekaligus santunan anak yatim, lembaga kita siap memfasilitasi untuk mendatangkan ustadz gratis, kita juga memberikan majalah yang diterbitkan dari Yatim Mandiri Pusat setiap bulannya yang salah satunya berisikan transparansi dana pemasukan dan pengeluaran lembaga secara nasional, kita juga ada fasilitas kirim do’a jadi kalo donatur punya hajat atau kirim doa untuk sanak keluarganya bisa kita layani.”¹⁴⁴

Ada beberapa testimoni dari beberapa *wakif* yang sudah berkontribusi berwakaf uang di Yatim Mandiri.

“Saya setiap bulannya itu alhamdulillah bisa wakaf uang Rp 500.000,- di Yatim Mandiri Tulungagung. Saya ikut program yang Wakaf STAINIM, itu yang buat sekolah perguruan tinggi. Biasanya petugasnya SMS saya dulu untuk mau datang kerumah ngambil uangnya. Petugasnya ramah-ramah dan murah senyum.” (Drs. Priantarto – Perumahan Wisma Indah Blok E.7, Kedungwaru).¹⁴⁵

“Pelayanannya ya bagus, ramah, sopan. Biasanya pertanggal 10 setiap bulannya petugasnya dateng langsung kerumah tapi kalo pas saya tanggal itu keluar saya ngasih kabar dulu biar gak *kecelek* kasian kan jauh-jauh. Saya ikut wakaf ICMBS yang itu untuk sekolah SMP, SMA per bulannya Rp 200.000,-. Doakan

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 2 Agustus 2018

¹⁴⁵ Wawancara dengan Drs. Priartarto (donatur) pada 4 Agustus

istiqomah ya mas. Amiin.” (Budi Leksono-Jl. Abdul Fattah, No.47- 48, Mangunsari).¹⁴⁶

“Pelayanannya sangat bagus, dulu saya pernah berencana mau ngadain pengajian erita sama petugasnya malah dibilangin dari lembaga bisa mendatangkan ustadz gratis, alhamdulillah saya seneng sekali mas. Akhirnya bulan ramadhan kemarin itu sekaligus ngadain buka bersama anak-anak yatim dan pengajian. Saya ikut Wakaf STAINIM.” (Mazayu Fira Baihaqi – Jl. Wahid Hasyim No. 50, Kauman).¹⁴⁷

Melihat pada keadaan dimana masyarakat khususnya Tulungagung masih menganggap bahwa wakaf itu hanya sekedar wakaf tanah, wakaf bangunan saja atau wakaf tidak bergerak. Padahal di era kemajuan keilmuaan saat ini wakaf tidak hanya berupa tanah atau bangunan tetapi juga bisa wakaf uang yang nantinya bisa dikonversikan dan dikelola dalam bentuk tanah dan bangunan seperti yang dilakukan dalam program wakaf kampus kemandirian Yatim Mandiri. Jadi harus mengubah *mindset* masyarakat tentang ZISWAF dan khususnya wakaf uang. Sebagaimana penuturan Bapak Muslihudin:

“Ya itu tadi setelah pengenalannya lebih kuat, kemudian *mindset* nya. Sering-sering menjelaskan kalo zakat itu wajib, kalo infak itu sunah, wakaf itu sunah. Wakaf uang di Yatim Mandiri itu wakaf uang dari wakif dikelola untuk membeli tanah dan mendirikan bangunan berupa bangunan kampus. Kampus itu diperuntukkan untuk program S1 Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM). Di kampus itu juga ada sekolahan jenjang SMP dan SMA untuk program ICMBS. Jadi yang dimaksud wakaf kan sebenarnya sedekah jariyah, memberikan bantuan berupa harta, uang atau benda untuk kemaslahatan umat yang sifatnya gedung, dari

¹⁴⁶ Wawancara dengan Budi Leksono (donatur) pada 4 Agustus

¹⁴⁷ Wawancara dengan Mazayu Fira Baihaqi (donatur) pada 4 Agustus

tanah sampai selesai jadi bangunan. Di dalam kampus tersebut sudah ada fasilitasnya seperti kipas, komputer, meja, kursi dan sebagainya.”¹⁴⁸

Yatim Mandiri Tulungagung belum memiliki kerjasama dengan sejumlah bank yang ada di Tulungagung khususnya bank berlebelkan syariah. Dengan tujuan untuk menggaet para nasabah bank untuk tertarik berdonasi dan mempermudah donatur untuk berdonasi melalui transfer bank. Dalam memudahkan donatur berdonasi melalui transfer bank, Yatim Mandiri telah membuat rekening tersendiri khususnya wakaf uang terdapat di Bank BNI, BCA, Mandiri dan Syariah Mandiri. Sebagaimana yang telah dituturkan Bapak Muslichudin:

“Yatim Mandiri pusat sudah menyediakan kemudahan berdonasi bagi para donatur salah satunya dengan transfer bank, bisa dilihat ini (menunjukkan brosur wakaf kampus kemandirian) ada sejumlah rekening bank.”¹⁴⁹

Di zaman seperti ini sudah banyak beberapa penipuan yang mangatas namakan bantuan kemanusiaan, bantuan terhadap fakir miskin dan dhuafa. Jadi masyarakat itu takut dengan dengan hal tersebut atau mungkin pernah mengalami penipuan dengan motif seperti itu. Dalam mengatasi ketidakpercayaan masyarakat terhadap Yatim Mandiri Tulungagung maka kami memberitahukan kepada calon donatur khususnya calon wakif dengan memeberitahukan bahwa Yatim Mandiri sudah memiliki visi misi yang jelas, legalitas hukum

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 13 Februari 2018

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 15 Maret 2018

yang sudah terdaftar di KEMENKUMHAM dan sudah mendapatkan Surat Keputusan dari Kementerian Agama. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muslichudin:

“Kan didepan itu (dikantor) sudah ada visi misi, legalitas ada semua sudah terpasang (sertifikat legalitas), kan sekarang itu ada apa namanya visi misi terus legalitasnya, SK (Surat Keputusan) nya , masuk Kemenkumham juga, di majalah dan brosur lengkap dengan visi misi dan keterangan legalitas. Sudah lengkap pokoknya. Itu kan kembali ke hati calon donatur percaya dan ingin enggaknya membantu adik-adik yatim dhu’afa.”¹⁵⁰

Sadar betul bahwa perekonomian setiap individu itu berbeda-beda. Dalam permasalahan berdonasi khususnya berwakaf uang tidak ada unsur pemaksaan. Akan tetapi Yatim Mandiri disini berusaha untuk mengajak, mengingatkan, memberi informasi bahwasannya tujuan lembaga Yatim Mandiri jelas dan baik untuk kebaikan calon donatur khususnya calon wakif di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muslichudi sebagai berikut:

“Sudah tau program-programnya, sudah tau kantornya, sudah tau keamanahan lembaganya sudah tau legalitasnya. *Wonge tetep wae gak sreg* (belum yakin) atau mungkin kemampuannya hanya bisa bersedakah di masjid. Anu saya (calon donatur) belum bisa dulu ikut, barangkali bisa ke tetanga-tetangga dulu. *Woh nggeh*, iya udah kita bilang Buk, monggo kita hanya memberikan fasilitas saja (mengelola dan menyalurkan), kalo *panjenengan* ikut alhamdulillah kalo tidak juga gapapa, minimal saat ini *panjenangan* sudah mengenal Yatim Mandiri, mungkin barangkali *next time* suatu saat *panjenangan* ada rejeki lebih kok pingin bisa buat acara santunan ke anak yatim atau mengundang uztad. Jadi tidak hanya mencari donatur tapi juga memberikan manfaat. Belum

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 27 Februari 2018

pernah berdonasi tapi bisa ya mengundang uztad gitu? Bisa Bu bisa, Yatim Mandiri yang mengcover uztadnya, uztadnya dari kita yang ngasih pesangon uztadnya dari kita tetapi *njenengan* yang menyiapkan konsumsi saja.”¹⁵¹

Untuk memudahkan dalam memahami solusi yang diambil oleh Yatim Mandiri. Penulis mengambil inti sari dari penjelasan diatas diantaranya *pertama*, kendala belum mengenal Yatim Mandiri solusi yang diberikan yaitu silaturahmi dan *follow up* yang lebih intens, *kedua*, kendala kurangnya pemahaman masyarakat tentang ZISWAF solusi yang diambil sosialisasi secara bertahap kepada calon donatur baik individu maupun instansi, *ketiga*, kendala tidak ada kerjasama dengan sejumlah bank yang ada di Tulungagung khususnya soluai yang diambil sudah mencoba melakukan kerjasama akan tetapi belum ada kesepakatan juga karena perlu mendapat persetujuan dari pimpinan pusat bank, akan tetapi untuk memudahkan berwakaf uang Yatim Mandiri sudah menyediakan no rekening khusus wakaf uang, *keempat*,kendala kurangnya kepercayaan dengan lembaga solusi yang diambil sosialisasi legalitas lembaga saat silaturahmi kepada calon donatur, *kelima*, kendala kondisi ekonomi masyarakat solusi yang diambil tetap dengan melakukan silaturahmi minimal mengena dulu Yatim Mandiri dan tidak ada unsur pemaksaan dalam ikut berdonasi.

C. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Muslichudin pada 27 Februari 2018

mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini.

1. Manajemen *Fundraising* Wakaf Uang pada Yatim Mandiri Tulungagung.

Fungsi manajemen merupakan sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan dan dapat digolongkan dalam satu kelompok sehingga membentuk satu kesatuan administratif. Dalam manajemen *fundraising* wakaf uang pada Yatim Mandiri Tulungagung menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen diperlukan sebagai upaya kegiatan *fundraising* dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen *fundraising* yang dilakukan mengarah kepada kegiatan penghimpunan wakaf uang secara efektif dan efisien, manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi paling mendasar dalam manajemen, karena proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap sesuatu yang akan dikerjakan di masa yang akan datang ditentukan dalam tahap ini. Yatim Mandiri Tulungagung sebelum terjun ke lapangan untuk *fundraising* wakaf uang membuat perencanaan terlebih dahulu. Yatim Mandiri menggunakan pertanyaan-pertanyaan pokok dalam perencanaan (*basic question of planning*) yaitu *what, why, when, who, and how* disingkat 5W +

H. Dalam perencanaan ini harus secara matang dalam pengkonsepannya yaitu dengan membuat *mapping area*, *mapping* tujuan, menyusun program yang akan disampaikan, memperhitungkan waktu, mempersiapkan *marketing tools* dan sumber daya manusia. Dalam peluncuran program wakaf uang ini Yatim Mandiri tidak melakukan *field reasearch* terlebih dahulu tentang potensi wakaf uang dan minat masyarakat terhadap wakaf uang, karena dilihat dari anemo masyarakat yang cukup bagus dalam zakat, infak, dan sedekah dirasa sudah cukup dalam mewakili penelitian dulu tentang potensi wakaf uang di Tulungagung. Penentuan sasaran calon *Wakif* Yatim Mandiri Tulungagung secara garis besar yang di bidik yaitu perkantoran. Akan tetapi Yatim Mandiri memiliki kriteria yang lebih spesifik yaitu beragama Islam, memiliki usaha, instansi atau perkantoran baik pemerintahan ataupun non-pemerintahan dan komunitas. Yatim Mandiri melakukan *fundraising* wakaf uang pada setiap hari efektif jam kerja yaitu senin-jumat pukul 08:00-16:00 WIB. Wilayah daerah yang di bidik Yatim Mandiri yaitu meliputi daerah Tulungagung dan Trenggalek. Ada dua metode *fundraising* yang digunakan oleh Yatim Mandiri yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Metode *direct fundraising* yaitu *fundraising* yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Tim ZISCo biasanya melakukan *fundraising* dilakukan sendirian, ada juga yang disebut

canvassing yaitu *fundraising* yang dilakukan oleh beberapa orang 2-3 orang dengan mendatangi instansi pemerintahan ataupun non-pemerintahan. Selain itu dalam metode *indirect fundraising* menggunakan media cetak, media online dan media elektronik seperti majalah, brosur, pemasangan *banner* dan baliho, pemasangan iklan di radio, dan promosi di *website* serta sosial media (*facebook* dan *instagram*). Tentunya dalam melakukan *fundraising* ada biaya transport yang sudah tercover dalam biaya operasional lembaga yang diambilkan dari 10% dari total pengambilan ZISWAF yang terkumpul.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mengelompokkan orang dan memberikan tugas, memberikan tugas misi. Dengan adanya pengorganisasian, memungkinkan untuk sumber daya insani nazhir wakaf guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan segala potensi yang ada secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh dana wakaf uang yang maksimal maka perlu tenaga *fundraiser* yang banyak pula yaitu dengan melalui perekrutan *fundraiser*. Dalam perekrutan itu sendiri Yatim Mandiri memiliki kualifikasi tertentu untuk menjadi *fundraiser* yaitu pria dan wanita, memiliki SIM C, memiliki sepeda motor, menyukai dunia lapangan dan sosial, serta niatnya bukan hanya semata-mata bekerja saja tetapi juga dibarengi dengan ibadah.

Sasaran wilayah pengambilan atau *fundraising* Yatim Mandiri Tulungagung yaitu Tulungagung dan Trenggalek, dalam pembagian penyebaran *fundraiser* langsung dikoordinasi oleh Ketua Cabang Yatim Mandiri Tulungagung yang disesuaikan dengan rumah terdekat *fundraiser*.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi perencanaan dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam pengorganisasian. Pengarahan disebut efektif, jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar oleh karyawan yang ditugasi. Pengarahan kegiatan *fundraising* pada Yatim Mandiri dikoordinasi langsung oleh Kepala Cabang. Dalam pengarahannya kepala cabang memberikan bimbingan khususnya pada *fundraiser* baru dalam hal sebelum melakukan *fundraising* di masyarakat. Dalam bimbingan tersebut *fundraiser* baru diberikan pengenalan seputar kantor Yatim Mandiri Tulungagung meliputi pengenalan kepada sejumlah pegawai yang ada, visi misi lembaga, kemudian memperdalam bimbingan dengan presentasi program-program yang ada di Yatim Mandiri guna menjadi bekal utama dalam penawaran kepada calon donatur untuk ikut serta membantu adik-adik yatim dhu'afa. Mengajarkan komunikasi dan *attitude* yang baik dan diajarkan juga untuk menerima penolakan dari calon donatur. Selain itu *fundraiser*

juga diajarkan dipahamkan secara mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an, Haidits, fadhilah ZISWAF agar semakin yakin dalam calon donatur untuk menjadi donatur di Yatim Mandiri Tulungagung.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Untuk melakukan pengawasan dalam suatu lembaga atau organisasi yang efektif dan efisien harus mengetahui kunci-kunci pengawasan. *Pertama*, pengendalian berawal dari diri sendiri dengan keyakinan apa pun yang dilakukan akan diawasi oleh Allah swt.. *Kedua*, pengawasan berjalan dengan baik apabila pemimpinnya memang orang-orang yang pantas untuk menjadi pengawas dan pengontrol. *Ketiga*, membangun sistem lembaga dengan baik. Pengawasan kinerja di kantor cabang diawasi oleh Ketua Cabang sedangkan Ketua Cabang bertanggungjawab terhadap kinerja kantornya di kantor pusat (Surabaya). Khususnya dalam kinerja *fundraiser* setiap minggunya dilakukan evaluasi kinerja. Didalam evaluasi kinerja tersebut terdapat pengoreksian terhadap target pengambilan *fundraiser*, konsultasi kendala yang dihadapi dan melaporkan melakukan kunjungan baru atau melaporkan mendapatkan donatur baru. Untuk memberi semangat dalam *fundraising*, Yatim Mandiri akan memberikan penghargaan

berupa umbroh jika ZISCo dapat melebihi target pengambilan rutin, pengambilan target dan perolehan global yang akan di pilih ZISCo terbaik dari yang terbaik oleh kantor pusat. Akan tetapi jika perkembangan ZISCo setiap bulannya tidak baik maka akan diberikan surat peringatan kerja atau bahkan bisa diberhentikan kerja.

2. Kendala dalam Manajemen *Fundraising* Wakaf Uang pada Yatim Mandiri Tulungagung.

Ketika sebuah organisasi dibentuk kemudian program di tentukan dan seluruh lini bergerak pada tugasnya masing-masing, maka biasanya akan ditemukan beberapa kendala oleh pelaksanaan program yang berada diluar antisipasi manajemen organisasi.

Menurut Hansen dan Mowen kendala dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan eksternal. Dalam analisis data ini peneliti tidak menemukan kendala internal yang terjadi di Yatim Mandiri Tulungagung. Sudah dirasa kinerja Ketua Cabang maupun karyawan baik adanya. Bekerja secara *teamwork* dan tidak ada disfungsi dalam struktur organisasi. Akan tetapi ada beberapa hal kendala eksternal yang muncul pada Yatim Mandiri Tulungagung diantaranya:

Pertama, ketidaktahuan masyarakat tentang Yatim Mandiri. Yatim Mandiri Tulungagung masih berdiri 6 tahun hingga dilakukannya penelitian ini. Untuk mengenalkan sebuah lembaga sosial kemasyarakatan tentunya waktu tersebut masih dirasa kurang

lama jika ingin mendapatkan *brand image* yang mengena dimasyarakat. Dibutuhkan kedisiplinan untuk senantiasa mengenalkan lembaga kemasyarakat dalam setiap kunjungan individu, presentasi di instansi publik dan melakukan *pentasyarufan* terbuka dimasyarakat tak lain untuk mengenalkan lembaga ke masyarakat.

Kedua, pemahaman masyarakat yang masih kurang tentang ZISWAF khususnya wakaf uang. Dikalangan masyarakat pada umumnya hanya tau tentang zakat fitrah dan zakat mal yang ditunaikan dibulan ramadhan, infak, sedekah dan wakaf tanah ataupun bangunan. Seiring berjalannya kemajuan zaman ZISWAF sudah dikembangkan secara fleksibel. Seperti terakhirnya zakat profesi dan wakaf tunai. Belum banyak masyarakat yang tau akan hal itu. Penyuluhan dan penyadaran tentang ZISWAF dirasa penting karena selain zakat diwajibkan dan wakaf disunahkan, yang jika setiap umat muslim paham dan sadar mau menunaikan ZISWAF dapat membantu umat muslim yang masih kekurangan.

Ketiga, tidak ada kerjasama dari Yatim Mandiri Tulungagung dengan sejumlah bank khususnya bank syariah yang ada di Tulungagung. Pengajuan proposal kerjasama sudah pernah dilakukan oleh Yatim Mandiri Tulungagung namun belum ada kesepakatan dari pihak bank. Hal ini sebaiknya dilakukan oleh Yatim Mandiri Pusat turun tangan langsung dalam pengajuan proposal di bank pusat juga, agar kedua pimpinan pusat dapat memusyawarahkan hal tersebut.

Cukup dimaklumi jika bank cabang tidak berani mengambil keputusan untuk menyepakati kerjasama tersebut dikarenakan bank cabang tidak memiliki hak wewenang penuh dalam mengambil sebuah keputusan karena perlu persetujuan dari bank pusat.

Keempat, timbul *mindset* tidak amanahnya lembaga. Mungkin masyarakat memiliki pengalaman buruk dalam hal penggalangan dana mengatasnamakan lembaga berbasis sosial kemasyarakatan. Tidak bisa dipungkiri banyak modus-modus rawan terjadi di zaman yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang demi kepentingan pribadi. Namun Yatim Mandiri sendiri sudah siap untuk menangkalkan persepsi masyarakat yang tidak percaya dalam kinerja lembaga dengan pembuktian bahwa Yatim Mandiri sudah terdaftar secara resmi dipemerintahan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional yang mendapatkan legalitas hukum dari Kemenkumham dan mendapatkan Surat Keputusan dari Kementerian Agama RI.

Kelima, kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat khususnya di Tulungagung memang tidak sama. Akan tetapi untuk mau berdonasi tentunya tidak perlu menunggu hidup berkecukupan. Untuk berdonasipun juga tidak ada unsur pemaksaan karena hal ini menyangkut kesadaran jiwa dan keikhlasan hati.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Manajemen *Fundraising* Wakaf Uang pada Yatim Mandiri Tulungagung.

Dilihat dari beberapa kendala yang dirasakan oleh Yatim Mandiri Tulungagung, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muslihudin, semua kendala tersebut muncul dari lingkungan eksternal. Mulai dari tidak ada kerjasama dari Yatim Mandiri Tulungagung dengan sejumlah bank khususnya bank syariah yang ada di Tulungagung, pengetahuan masyarakat tentang wakaf yang masih belum berubah, sampai dengan kondisi ekonomi masyarakat.

Jika dilihat dari perilaku manajemen *fundraising* Yatim Mandiri Tulungagung dalam mendefinisikan kendala yang dihadapinya terlihat ada masalah yang terdefinisi secara tegas dan lalu direncanakan solusinya, dan ada juga kendala yang tidak terdefinisi secara sempurna sehingga solusi yang dibuat lebih terkesan reaktif dari pada terstruktur.

Tabel 4.1. Jenis kendala dan solusi yang di ambil

No	Kendala	Solusi yang diambil
1	Ketidaktahuan masyarakat tentang Yatim Mandiri	Melakukan sosialisasi, silaturahmi dan <i>follow up</i>
2	Kurangnya pemahaman masyarakat	Sosialisasi secara intensif dalam jangka panjang
3	Tidak ada kerjasama dengan Bank	-----
4	Kurangnya kepercayaan dengan lembaga	Silaturahmi dan sosialisasi legalitas
5	Kondisi ekonomi masyarakat	-----

Yatim Mandiri berdiri di Tulungagung sekitar tahun 2012. Masih terhitung 8 tahun Yatim Mandiri Tulungagung berkiprah terhitung hingga saat ini. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat Tulungagung menjadi kendala utama. Tak banyak yang mengira Yatim Mandiri merupakan lembaga bentukan dari Bank Mandiri. Karena itu apa yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Tulungagung dalam mengatasi kendala ketidaktahuan masyarakat tentang Yatim Mandiri cukup tepat dengan sosialisasi secara terus menerus dengan silaturahmi, kunjungan ke rumah-rumah warga hingga ke instansi secara *continue* serta melakukan *follow up* merupakan langkah yang tepat. Dalam hal ini amil sangat berperan penting dan harus aktif dalam sosialisasi terkait lembaga ke masyarakat.

Untuk masalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang ZISWAF khususnya wakaf uang Yatim Mandiri Tulungagung menganggap ini adalah masalah terstruktur. Hal ini bisa dilihat dari apa yang dilakukan oleh seluruh amil Yatim Mandiri Tulungagung berdasarkan pengalaman selama ini dalam memberikan kesadaran publik terkait zakat, infak, sedekah dan wakaf membuktikan bahwa penyadaran itu butuh waktu bertahun-tahun. Oleh karena itu solusi yang dibuat pun bersifat jangka panjang, yaitu silaturahmi dan sosialisasi secara intensif.

Sementara itu untuk kendala Yatim Mandiri Tulungagung terkait kerjasama dengan bank lebih bersifat pasif, karena memang

sudah mencoba melakukan kerjasama dengan sejumlah bank akan tetapi belum ada kesepakatan. Kerjasama ini dirasa penting karena banyak sekali nasabah di bank yang memiliki potensi untuk diajak membantu adik-adik yatim dhuafa di Yatim Mandiri Tulungagung.

Kendala kurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap Yatim Mandiri cukup dirasa serius. Hal ini terkait dalam masalah *trust* atau kepercayaan yang merupakan pondasi dalam sebuah lembaga sosial kemasyarakatan. Maka dari itu Yatim Mandiri Tulungagung melakukan langkah silaturahmi serta sosialisasi tentang kevalidan legalitas lembaga yang sudah terdaftar resmi di pemerintah yang sudah tertera dalam brosur atau majalah. Selain itu dalam majalah tersebut juga ada laporan keuangan Yatim Mandiri.

Kemudian kendala yang terakhir yaitu kondisi ekonomi masyarakat. Tidak dipungkiri bahwa kebanyakan orang mau berinfak, sedekah maupun wakaf menunggu berkecukupan terlebih dahulu. Terkecuali dengan zakat yang diwajibkan untuk setiap muslim. Dalam hal ini Yatim Mandiri hanya bisa memberikan penjelasan atau menyadarkan masyarakat bahwa untuk melakukan infak, sedekah maupun wakaf tidak perlu menunggu berkecukupan dan mensosialisasikan tentang Yatim Mandiri dalam setiap kunjungan ke calon donatur. Tidak ada unsur pemaksaan untuk mau menjadi donatur di Yatim Mandiri karena memang hal ini merupakan masalah hati dan kesadaran.